

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emesis gravidarum merupakan mual muntah yang muncul pada 4 minggu pertama kehamilan dan perlahan hilang pada umur kehamilan menginjak 12 minggu (Puwaningsih, 2010). Mual didefinisikan sebagai kecenderungan memuntahkan sesuatu atau sensasi yang muncul pada daerah kerongkongan atau epigastrik tanpa diikuti dengan muntah, sedangkan muntah didefinisikan sebagai pengeluaran isi lambung melalui mulut, dan umumnya disertai dengan dorongan yang kuat yang terjadi pada kehamilan (Setiawan, 2012).

Emesis gravidarum dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan efek negatif, hanya saja apabila emesis gravidarum berkelanjutan menjadi hiperemesis gravidarum akan membawa resiko yang terjadinya gangguan pada kehamilan misalnya, dehidrasi, pasien dapat mengalami syok, menghambat tumbuh kembang janin, gangguan keseimbangan elektrolit, cadangan karbohidra dalam tubuh ibu akan habis, robekan pada selaput jaringan esophagus dan lambung dapat terjadi bila muntah terlalu sering dan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, prematur, dan nilai apgar kurang dari tujuh (Manuaba, 2012)

World Health Organization menyatakan angka kejadian mortalitas ibu di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 8.800 dengan Maternal Mortality Ratio sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kejadian mortalitas ibu pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 306/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Hasil survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 penyebab terjadinya AKI adalah pendarahan 28%, preeklamsia dan eklamsia 24%, infeksi 11%, partus lama atau macet 5%, abortus 5% dan penyebab dari faktor lain 11% tersebut termasuk di dalamnya adalah hipertensi gravidarum.

Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil

yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum (Kemenkes RI, 2015).

Mual muntah atau Emesis gravidarum ini menyebabkan penurunan nafsu terjadi perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh padahal asupan nutrisi yang cukup sangat diperlukan ibu hamil. Selain untuk kesehatan dirinya, juga untuk kesehatan janinnya. Dalam batas-batas tertentu, keadaan ini masih fisiologis, Namun bila mual muntah sangat sering dan mengganggu aktifitas sehari-hari yang kemudian disebut dengan hyperemesis gravidarum dapat mengakibatkan gangguan kesehatan (Rukiyah and Yulianti, 2013).

Mual dan muntah pada kehamilan biasanya diatasi dengan pemberian terapi farmakologi yaitu pemberian piridoksin (Vitamin B6). Akan tetapi mual muntah juga dapat diatasi secara non farmakologi atau terapi komplementer antara lain dengan tanaman herbal atau tradisional yang bisa dilakukan dan mudah didapatkan seperti daun peppermint, lemon, teh panas dan jahe. Oleh karena itu selain, mengkonsumsi obat-obatan untuk mengatasi mual muntah, para ibu hamil dapat mencoba berbagai ramuan tradisional seperti jahe dengan cara diseduh (Puspito, 2012).

Jahe merupakan tanaman obat dan juga rempah-rempah yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Jahe hampir tersebar diseluruh daerah tropis. Jahe berkhasiat sebagai anti muntah dan dapat digunakan para ibu hamil mengurangi morning sickness.

Penelitian menunjukkan bahwa jahe sangat efektif menurunkan metoklopramide senyawa penginduksi mual dan muntah. Jahe putih kecil memiliki kandungan minyak atsirinya lebih besar dari pada jahe gajah, sehingga rasanya lebih pedas, disamping seratnya tinggi dan mudah untuk ditemukan, sehingga jahe dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi emesis gravidarum sebelum menggunakan obat antiemetik. Kandungan wedang jahe aman dari bahan berbahaya karena dapat dibuat sendiri sehingga ibu hamil tidak perlu khawatir akan membahayakan kehamilan dan janinya (Putri, 2017).

Mekanisme jahe memiliki efek samping langsung dalam saluran pencernaan dengan meningkatkan pergerakan lambung, serta absorpsi racun dan asam. Jahe

dipercaya sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut singga dapat mengatasi mual muntah karena kandungan minyak atsiri zingiberena,zingiberor,vit A resien pahit.Kandungan zat-zat tersebut dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan dengan menghambat induksi ke lambung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Desy Andriani S.Tr.Keb pada tanggal 20 Februari terdapat 25 ibu hamil dari 50 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada trimester 1 selama 1 bulan terakhir dengan prentasi 10 % ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dan ibu-ibu kurang pengetahuan tentang manfaat jahe untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin. Salah satunya adalah Ny.G yang mengalami emesis gravidarum yang lebih dari 5 kali dalam sehari,sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penerapan pemberian wedang jahe untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 dengan memberikan seduhan jahe 250 ml ditambag gula putih sebanyak 10 gram selama 4 hari.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan dapat di rumuskan permasalahan Bagaimana penerapan efektivitas pemberian seduhan jahe terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di PMB Desy Andriani S.Tr.Keb pada Ny.G umur 23 tahun.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diberikan Asuhan Kebidanan pada Ny.G dengan menerapkan efektivitas pemberian seduhan jahe untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu trimester 1 di PMB Desy Andriani S.Tr.Keb Bandar Lampung tahun 2022.

Tujuan Khusus

- a. Mengumpulkan data dasar asuhan kebidanan pada Ny.G dengan masalah emesis gravidarum di PMB Desy Andriani,S.Tr.Keb

- b. Melakukan interpretasi data dasar pada Ny.G dengan masalah emesis gravidarum.
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada Ny.G dengan masalah emesis gravidarum.
- d. Menetapkan kebutuhan asuhan kebidanan terhadap Ny.G di PMB
Desy Andriani,S.Tr.Keb
- e. Menetapkan kebutuhan tindakan segera untuk melakukan konsultasi,dengan tenaga kesehatan pada Ny.G dengan masalah emesis gravidarum.
- f. melakukan asuhan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pada Ny.G untuk menangani emesis gravidarum.
- g. Melakukan evaluasi hasil dan tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.G untuk menangani emesis gravidarum.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah diberikan dengan menggunakan SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang ilmu kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat dalam situasi yang nyata untuk menangani emesis gravidarum pada Ny.G.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi lahan praktik

Dapat menjadi referensi bagi petugas kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus ibu hamil trimester 1 serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidana pada Ny.G.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pusta tambahan bagi dosen pengampu mata kuliah

c. Bagi Klien

Diharapkan dapat menjadi bahan wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester 1.

E. Ruang Lingkup

Sasaran dalam memberikan asuhan kebidanan di tujukan kepada ibu yg mengalami emesis gravidarum dengan menerapkan efektivitas pemberian seduhan jahe terhadap frekuensi emesis gravidarum trimester 1 untuk mengurangi mual muntah (emesis gravidarum) kurang dari 6 kali sehari. Dalam menerapkan asuhan kebidanan ini menggunakan manajemen 7 langkah varney dan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan menggunakan soap. Sasaran studi kasus ini merupakan ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum lebih dari 5 kali sehari,dengan pemberian seduhan jahe 250 ml dan ditambah 10 gram gula putih sehari 2 kali selam 4 hari. Pada kasus ini asuhan kebidanan pada Ny.G yang di lakukan si PMB Desy Andriani S.Tr.Keb, Bandar Lampung .Waktu asuhan dilakukan sejak tanggal 28 Februari- 4 Maret 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kehamilan

1. pengertian kehamilan

Kehamilan adalah fertilasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjut dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan merupakan matarantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, pembentuk plasenta tumbuh dan kembang hasil konsepsi sampai aterm (Hanifa Winjosastro, 2014).

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implasi. Kehamilan adalah fertilasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi dan implantasi. Dihitung saat fertilasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsungnya waktu dalam waktu 40 minggu, kehamilan dibagi dalam 3 trimester yaitu trimester 1 yang berlangsung dalam kehamilan 12 minggu, trimester 2 dalam kehamilan 13-27 minggu, trimester 3 dalam kehamilan 28-40 minggu (Prawirohardjo, sarwono, 2018). Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Yuliana, 2015).

2. Tanda-tanda Kehamilan

Ada 2 tanda yang menunjukkan seseorang wanita mengalami suatu kehamilan, tanda pasti dan tanda tidak pasti, tanda tidak pasti dibagi menjadi dua, pertama tanda subjektif yaitu dugaan atau pikiran seorang

wanita mengalami suatu kehamilan, kedua tanda objektif atau kemungkinan hamil.

1) Tanda Pasti

- a) Terdengar Denyut Jantung Janin (DJJ) Denyut jantung janin dapat didengarkan dengan stetoskop ultrasonic sekitar minggu ke 12. (Kumalasari, Intan 2015: 3)
- b) Melihat, meraba dan mendengar pergerakan anak saat melakukan pemeriksaan.

2) Tanda Tidak Pasti

a) Tanda Subjektif

(1) Amenorrhea (Terlambat datang bulan)

Yaitu kondisi dimana wanita yang sudah mampu hamil, mengalami terlambat haid/ datang bulan. Pada wanita yang terlambat haid dan diduga hamil

(2) Mual dan Muntah

Pengaruh estrogen dan progesteron menyebabkan pengeluaran asam lambung yang berlebihan dan menimbulkan mual muntah yang terjadi terutama pada pagi hari yang disebut dengan morning sickness. Akibat mual dan muntah ini nafsu makan menjadi berkurang. Dalam batas yang fisiologis hal ini dapat diatasi. Dalam batas tertentu hal ini masih fisiologis. Untuk mengatasinya ibu dapat diberi makanan ringan yang mudah dicerna dan tidak berbau menyengat (Kumalasari, 2015: 2).

(3) Mengidam

Wanita hamil sering makan makanan tertentu, keinginan yang demikian disebut dengan mengidam, seringkali keinginan makan dan minum ini sangat kuat pada bulan - bulan pertama kehamilan. Namun hal ini akan berkurang dengan sendirinya seiring bertambahnya usia kehamilan.

b) Tanda Objektif

(1) Pembesaran Rahim/Perut Rahim membesar dan bertambah besar terutama setelah kehamilan 5 bulan. Tetapi perlu di perhatikan pembesaran perut belum jadi tanda pasti kehamilan, kemungkinan lain disebabkan oleh mioma, tumor, atau kista ovarium.

(2) Ballotement

Ballotement adalah pantulan yang terjadi saat jari telunjuk pemeriksa mengetuk janin yang mengapung dalam uterus, hal ini menyebabkan janin berenang jauh dan kembali keposisinya semula/ bergerak bebas.

(3) Tanda Hegar dan Tanda Goodlles

Tanda hegar yaitu melunaknya isthmus uteri (daerah yang mempertemukan leher rahim dan badan rahim) karena selama masa hamil, dinding -dinding otot rahim menjadi kuat dan elastis sehingga pada usia 6-8 minggu kehamilan dan tanda goodells yaitu melunaknya serviks akibat pengaruh hormon esterogen yang menyebabkan massa dan kandungan air meningkat sehingga membuat serviks menjadi lebih lunak (Kumalasari, Intan. 2015: 4).

(4) Tanda Chadwick

Tanda yang berwarna kebiru-biruan ini dapat terlihat saat melakukan pemeriksaan, adanya perubahan dari vagina dan vulva hingga minggu ke 8 karena peningkatan vaskularitas dan pengaruh hormon esterogen pada vagina.

3. Perubahan Fisiologis Dalam Masa Kehamilan

1) Perubahan Sistem Reproduksi

a) Vagina dan Vulva Perubahan pada dinding vagina meliputi peningkatan ketebalan mukosa vagina pelunakan jaringan penyambung, dan hipertrofi (pertumbuhan abnormal jaringan)

pada otot polos yang merenggang, akibat perenggangan ini vagina menjadi lebih lunak (Kumalasari, Intan. 2015 : 4).

- b) Uterus/Rahim Perubahan yang amat jelas terjadi pada uterus/rahim sebagai ruang untuk menyimpan calon bayi yang sedang tumbuh.

Tinggi fundus uteri selama kehamilan dapat dilihat pada tabel 2.1:

Umur kehamilan	Tinggi Fundus Uteri
12 minggu	3 jari di atas simpisis
20 minggu	3 jari di bawah pusat
24 minggu	Setinggi pusat
28 minggu	3 jari di atas pusat
32 minggu	Pertengahan pusat dengan prosessus xifoideus
36 minggu	Setinggi prosessus xifoideus
40 minggu	2 jari di bawah prosessus Xifoideus

10 Tabel 2.1 Sumber: (Saifudin, 2010:113)

- c) Serviks

Akibat pengaruh hormon esterogen menyebabkan massa dan kandungan air meningkat sehingga serviks mengalami peningkatan vaskularisasi dan oedem karena meningkatnya suplai darah dan terjadi penumpukan pada pembuluh darah.

- d) Ovarium

Manuaba mengemukakan dengan adanya kehamilan, indung telur yang mengandung korpus luteum gravidarum akan meneruskan fungsinya sampai terbentuknya plasenta yang sempurna pada usia 16 minggu.

- e) Payudara

Perubahan ini pasti terjadi pada wanita hamil karena dengan semakin dekatnya persalinan, payudara menyiapkan diri untuk memproduksi makanan pokok untuk bayi baru lahir.

- 2) Perubahan Sistem Pernafasan

Seiring bertambahnya usia kehamilan dan pembesaran rahim, wanita hamil sering mengeluh sesak dan pendek napas, hal

ini disebabkan karena usus tertekan ke arah diafragma akibat dorongan rahim yang membesar.

3) Perubahan Sistem Perkemihan

Selama kehamilan ginjal bekerja lebih berat karena menyaring darah yang volumenya meningkat sampai 30%-50% atau lebih, serta pembesaran uterus yang menekan kandung kemih menyebabkan sering berkemih (Sunarti. 2013: 48).

4) Perubahan Sistem Endokrin

Plasenta sebagai sumber utama setelah terbentuk menghasilkan hormon HCG (Human Chorionic Gonadotrophin) hormon utama yang akan menstimulasi pembentukan esterogen dan progesteron yang di sekresi oleh korpus luteum, berperan mencegah terjadinya ovulasi dan membantu mempertahankan ketebalan uterus. Hormon lain yang dihasilkan yaitu hormon HPL (Human Placenta Lactogen) atau hormon yang merangsang produksi ASI, Hormon HCT (Human Chorionic Thyrotropin) atau hormon pengatur aktivitas kelenjar tyroid, dan hormon MSH (Melanocyte Stimulating Hormon) atau hormon yang mempengaruhi warna atau perubahan pada kulit.

5) Perubahan Sistem Gasrointestinal

Perubahan pada sistem gasrointestinal tidak lain adalah pengaruh dari faktor hormonal selama kehamilan. Tingginya kadar progesteron mengganggu keseimbangan cairan tubuh yang dapat meningkatkan kolesterol darah dan melambatkan kontraksi otot-otot polos, hal ini mengakibatkan gerakan usus (peristaltik) berkurang dan bekerja lebih lama karena adanya desakan akibat tekanan dari uterus yang membesar sehingga pada ibu hamil terutama pada kehamilan trimester 3 sering mengeluh konstipasi/sembelit. Selain itu adanya pengaruh esterogen yang tinggi menyebabkan pengeluaran asam lambung meningkat dan sekresi kelenjar air liur (saliva) juga meningkat karena menjadi lebih asam dan lebih banyak. Keadaan lain menimbulkan rasa mual

dan pusing /sakit kepala pada ibu terutama di pagi hari (morning sickness) jika disertai muntah yang berlebihan hingga mengganggu aktivitas ibu sehari-hari disebut : Hyperemesis gravidarum (Sunarti. 2013: 47).

Penatalaksanaan pada ibu hamil :

- a. Mengumpulkan data riwayat kesehatan dan kehamilan serta menganalisis tiap kunjungan/pemeriksaan ibu hamil.
- b. Melaksanakan pemeriksaan fisik secara sistematis dan lengkap
- c. Melakukan penilaian pelvik, ukuran dan struktur panggul.
- d. Menilai keadaan janin selama kehamilan termasuk denyut jantung janin dengan fetoskop/pinard dan gerakan janin dengan palpasi.
- e. Menghitung usia kehamilan dan hari perkiraan lahir (HPL).
- f. Mengkaji status nutrisi dan hubungan dengan pertumbuhan janin
- g. Mengkaji kenaikan berat badan ibu dan hubungannya dengan komplikasi.
- h. Memberi penyuluhan tanda-tanda bahaya dan bagaimana menghubungi bidan.
- i. Melakukan penatalaksanaan kehamilan dengan anemia ringan, hiperemesis gravidarum tingkat I, abortus iminen dan preeklampsia ringan.
- j. Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara mengurangi ketidaknyamanan kehamilan.
- k. Memberi Imunisasi TT bagi ibu hamil I. Mengidentifikasi atau mendeteksi penyimpangan kehamilan normal dan penanganannya termasuk rujukan tepat pada: kurang gizi, pertumbuhan janin tidak adekuat, PEB dan hipertensi, perdarahan pervaginam, kehamilan ganda aterm, kematian janin, oedema yang signifikan, sakit kepala berat, gangguan pandangan, nyeri epigastrium karena hipertensi, KPSW, Persangkaan Polihidramnion, DM, kelainan kongenital, hasil laboratorium abnormal, kelainan letak janin, infeksi ibu hamil seperti infeksi menular seksual, vaginitis, infeksi saluran kencing.
- m. Memberikan bimbingan dan persiapan persalinan, kelahiran dan

menjadi orang tua. Bimbingan dan penyuluhan tentang perilaku kesehatan selama hamil seperti nutrisi, latihan, keamanan, kebiasaan merokok. Penggunaan secara aman jamu atau obat-obatan tradisional yang tersedia.

2 .Emesis Gravidarum

a. Pengertian

Emesis gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini biasanya terjadi enam minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu (Wiknjosastro, 2015).

Emesis Gravidarum adalah keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormone estrogen, progesterone dan dikeluarkannya hormone chorionic gonadotropin 20 plasenta. Hormon-hormon inilah yang diduga menyebabkan emesis gravidarum (Manuaba, 2009).

Hampir 50% wanita hamil mengalami mual dan biasanya mual ini mulai dialami sejak awal kehamilan. Mual muntah saat hamil muda sering disebut morning sickness tetapi kenyataannya mual muntah ini dapat terjadi setiap saat. Pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga, tetapi ini jarang terjadi (Ratna, 2011).

b. Gejala Emesis Gravidarum

- 1) Mual dan sampai muntah yang terjadi dalam 12 minggu pertama kehamilan, biasanya menghilang pada akhir waktu tersebut, tapi kadang muncul kembali menjelang akhir kehamilan
- 2) Mual dan muntah yang terjadi kira-kira mulai 2 minggu sesudah haid tidak datang dan berlangsung kira-kira selama 6 sampai 8 minggu. Sesudah 12 minggu biasanya menghilang

- 3) Mual dan muntah yang terjadi pada tribulan pertama kehamilan dan akan berakhir pada awal tribulan kedua kehamilan
- 4) Perasaan mual kadang disertai muntah di pagi hari. Ada yang merasakan siksa ini hanya dipagi hari, namun tidak jarang yang harus mengalaminya seharian penuh dan nyaris tidak dapat melakukan aktivitas apapun.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Emesis Gravidarum

a. Hormonal

Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fuktasi kadar HCG (human chorionic gonadotrophin), khususnya karena periode mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu, HCG mencapai kadar tingginya. HCG sama dengan LH (luteinzing hormone) dan disekresikan oleh sel-sel trofoblas blastosit. HCG melewati kontrol ovarium di hipofisis dan menyebabkan korpus luteum terus memproduksi estrogen dan progesteron, suatu fungsi yang nantinya diambil alih oleh lapisan korionik plasenta. HCG dapat dideteksi dalam darah wanita dari sekitar tiga minggu gestasi (yaitu satu minggu setelah fertilisasi), suatu fakta yang menjadi dasar bagi sebagian besar tes kehamilan (Tiran, 2010).

b. Faktor Psikososial

Masalah psikologis dapat memprediksi beberapa wanita untuk mengalami mual dan muantah dalam kehamilan, atau memperburuk gejala yang sudah ada atau mengurangi kemampuan untuk mengatasi gejala "normal". Kehamilan yang tidak direncanakan, tidak nyaman atau tidak diinginkan, atau karena beban pekerjaan atau finansial akan menyebabkan penderitaan batin, ambivalensi, dan konflik. Kecemasan berdasarkan pengalaman melahirkan sebelumnya, terutama kecemasan akan datangnya hiperemesis gravidarum atau preeklamsia. Wanita yang

mengalami kesulitan dalam membina hubungan, rentan terhadap masalah dengan distres emosional menambah ketidaknyamanan fisik. Syok dan adaptasi yang dibutuhkan jika kehamilan ditemukan kembar, atau kehamilan terjadi dalam waktu berdekatan, juga dapat menjadi faktor emosional yang membuat mual dan muntah menjadi lebih berat (Tiran, 2010)

c. Pekerjaan

Perjalanan ketempat kerja yang mungkin terburu-buru di pagi hari tanpa waktu yang cukup untuk sarapan dapat menyebabkan mual dan muntah. Tergantung pada sifat pekerjaan wanita, aroma, zat kimia, atau lingkungan dapat menambah rasa mual wanita dan menyebabkan mereka muntah. Merokok terbukti memperburuk gejala mual dan muntah, tetapi tidak jelas apakah ini disebabkan oleh efek olfaktorius (penciuman) atau efek nutrisi, atau apakah dapat dibuat asumsi mengenai hubungan antara kebiasaan praktik dan distres psikoemosional. Tentu saja banyak wanita yang mengalami mual dan muntah akan membenci bau asap rokok dan tembakau (Tiran, 2010)

d. Paritas

Pada primigravida menunjukkan kurangnya pengetahuan, informasi dan komunikasi yang buruk antara wanita dan pemberi asuhannya turut mempengaruhi persepsi wanita tentang gejala mual dan muntah. Sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mempunyai pengalaman, informasi dan pengetahuan tentang gejala emesis gravidarum sehingga mampu mengatasi gejalanya (Tiran, 2010)

e. Dampak Emesis Gravidarum

Emesis gravidarum pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh (Rose & Neil, 2013).

Kejadian emesis gravidarum memang wajar terjadi umum pada setiap ibu hamil, namun jika tidak ditangani secara cepat dan tepat maka akan menyebabkan hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum memiliki dampak pada ibu hamil, seperti yang dijelaskan oleh Anggarani dan Subekti (2013), yaitu sebagai berikut:

- 1) Keseimbangan cairan dan elektrolit di dalam tubuh
- 2) Kekurangan energi
- 3) Berkurangnya aliran darah ke jaringan tubuh
- 4) Kekurangan kalium yang dapat menyebabkan gangguan pada saluran kecing dan ginjal
- 5) Dapat terjadi robekan pada selaput lendir esofagus dan lambung.

f. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh ibu dengan Emesis Gravidarum

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan ibu hamil dengan emesis gravidarum adalah:

- 1) Makan makanan yang mengandung karbohidrat dan protein yang dapat membantu mengatasi rasa mual. Banyak mengonsumsi buah dan sayuran dan makanan yang tinggi karbohidrat seperti roti, kentang, biskuit, dan sebagainya.
- 2) Hindari makanan yang berlemak, berminyak, dan pedas yang akan memperburuk rasa mual.
- 3) Minum yang cukup untuk menghindari dehidrasi akibat muntah. Minumlah air putih ataupun jus. Hindari minuman yang mengandung kafein.
- 4) Vitamin B6 efektif untuk mengurangi rasa mual pada ibu hamil. Pemakaiannya juga membutuhkan konsultasi dengan dokter
- 5) Makan dalam jumlah sedikit tapi sering, jangan makan dalam jumlah atau porsi besar karena itu hanya akan membuat bertambah mual.

- 6) Pengobatan tradisional: jahe biasanya dapat digunakan mengurangi rasa mual.
- 7) Makan makanan yang mengandung lemak, protein yang rendah seperti ikan, ayam tanpa kulit, telur dan sebagainya.
- 8) Makan makanan dalam jumlah yang sedikit dalam setiap 2-3 jam.

g. Pengukuran Mual Muntah

Kewenangan bidan pada kasus HEG adalah melakukan penatalaksanaan pada HEG ringan dan deteksi dini untuk dilakukannya pengalihan asuhan. Instrumen yang dapat digunakan oleh bidan untuk menilai HEG yaitu dengan Pregnancy-Unique Quantification Of Emesis/Nausea (PUQE). PUQE adalah penilaian kuantitas dari mual dan muntah untuk menghindari subjektivitas dari keluhan mual dan muntah.

Pada indeks PUQE ada 3 jenis pertanyaan yang dinilai yaitu :

- 1) Perubahan berat badan.
- 2) Ada tidaknya dehidrasi.
- 3) Indeks laboratorium (ketidakseimbangan elektrolit).

Berikut adalah tabel pengukuran mual muntah dalam 12 jam dan 24 jam

Pengukuran Mual Muntah

1. berapa lama rata-rata setiap hari anda merasakan mual muntah? > 6 jam (4 poin) 4 – 6 jam (4 poin) ≤ 1 jam (2 poin) Tidak semuanya (1 poin)
2. Dalam sehari berapa kali anda mengalami mual muntah? 7 atau lebih (5 poin) 5 – 6 (4 poin) 3 - 4 (3 poin) 1 – 2 (2 poin) Tidak ada (1 poin)
3. Dalam sehari berapa rata – rata anda mual dan muntah tanpa menyebabkan dehidrasi? 7 lebih (5 poin) 5 – 6 (4 poin) 3 - 4 (3 poin) 1 – 2 (2 poin) Tidak ada (1 poin)
4. Pada 12 jam terakhir berapa lama rata-rata anda merasakan mual dan muntah? > 6 jam (5 poin) 4 - 6 jam (4 poin) 2 – 3 jam (3 poin) ≤ 1 jam (2 poin) Tidak semuanya (1 poin)

5. Pada 12 jam terakhir berapa kali anda mual dan muntah?7 lebih(5 poin) 5 – 6(4 poin) 3 - 4(3 poin) 1 – 2 (3poin) Tidak ada (1poin)
6. Pada 12 jam terakhir berapa kali anda mual dan muntah tanpa menyebabkan dehidrasi?7 lebih(5 poin) 5 – 6(4 poin) 3 - 4(3 poin) 1 – 2 (4poin) Tidak ada (1poin)(Irianti, dkk, 2014)

Skor yang didapatkan dari penilaian tersebut dikategorikan kedalam :

- a. Mual dan muntah ringan bila nilai indeks PUQE ≤ 6
- b. Mual dan muntah sedang bila nilai indeks PUQE 7 – 12
- c. Mual dan muntah berat bila nilai indeks PUQE ≥ 13

d. Penatalaksanaan untuk mengurangi Emesis Gravidarum

1. Terapi farmakologi

- a. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan oleh bidan adalah memberikan tablet vitamin B6 1,5 mg/hari untuk meningkatkan metabolisme serta mencegah terjadinya encephalopathy.
- b. Ondansentron 10 mg pada 50 ml intravena memiliki efektivitas yang hampir sama untuk mengurangi hipertensi gravidarum dengan pemberian antiistamin promethazine 50 mg dalam 50 ml intravena. Studi Ferreira (2010) menunjukkan bahwa tidak terjadi efek teratogenik penggunaan Ondansentron.
- c. Bila perlu berikan 10 mg doksilamin dengan 10 mg vitamin B6 hingga 4 tablet/hari misal 2 tablet saat akan tidur, 1 tablet saat pagi dan 1 tablet saat siang hari.

1. Hospitalisasi

Jika mual dan muntah yang dialami diikuti oleh dehidrasi, diperlukan perawatan di rumah sakit untuk rehidrasi dan penggantian vitamin dan mineral yang disebut sebagai terapi antiemetik. Setelah ketonuria dan mual dan muntah teratasi, perlu perawatan di rumah, salah satunya adalah obat-obatan per

oral. Dalam keadaan muntah yang berlebihan dan dehidrasi ringan, penderita emesis gravidarum sebaiknya dirawat sehingga dapat mencegah komplikasi dari emesis gravidarum.

a. Pemberian obat-obatan.

Obat-obatan yang digunakan dalam penatalaksanaan emesis gravidarum adalah :

- 1) Pyridoxine (Vitamin B6) 10-25 mg setiap 8 jam
- 2) Antihistamin
- 3) Metoclopramide 10 mg Intra Muskular atau Per Oral setiap 6 jam
- 4) Ondansetron 4-8 mg Per Oral setiap 6 jam

2. Terapi Nonfarmakologi

a. Pengobatan psikologis

Pendekatan psikologis sangat penting dalam pengobatan emesis gravidarum. Bantuan moral dengan meyakinkan wanita bahwa gejala-gejala yang terjadi wajar dalam kehamilan muda dan akan hilang dengan sendirinya menjelang kehamilan 4 bulan sangat penting artinya (Prawirohardjo, Sarwono, 2018).

Kasus-kasus yang berat perlu dirawat dan ditempatkan di dalam kamar isolasi. Dengan demikian wanita yang bersangkutan dibebaskan dari lingkungan yang mungkin menjadi sumber kecemasan baginya. Memang suatu kenyataan bahwa gejala-gejala yang dialami mulai berkurang, bahkan kadang-kadang penderita sudah tidak muntah lagi sebelum terapi dimulai, atau sebelum pengaruh terapi dapat diharapkan (Prawirohardjo, Sarwono, 2018).

Ketika dirawat dan dilakukan isolasi, petugas dapat memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang berbagai masalah berkaitan dengan kehamilan untuk mengurangi stress yang dialami ibu (Manuaba, 2010). Konsultasi pada psikiater juga terkadang diperlukan bila ibu mengalami depresi, dicurigai mengalami kekerasan dalam rumah tangga, atau memiliki penyakit jiwa.

Penderita emesis gravidarum harus didukung secara psikologis, termasuk penentraman hati, mungkin konseling keluarga dan individu, dan mengurangi pekerjaan harian lingkungan.

a. Makan porsi kecil tapi sering

Keluhan mual dan muntah ini dapat diminimalisasi dengan makan porsi kecil tapi sering setiap 2 sampai 3 jam dan berhenti sebelum kenyang dan menghindari makanan yang mungkin akan menambah parah gejala yang dirasakan (William, 2011). Rekomendasi umum yang dapat dipilih adalah makan makanan lunak dan manis, tinggi karbohidrat, rendah lemak, menghindari makanan berbau menyengat, dan tidak mengonsumsi tablet besi.

c. Makanan dan minuman berbahan dasar jahe

Menurut sejumlah penelitian, zat aktif yang terdapat pada jahe efektif meredakan gejala mual yang muncul selama masa kehamilan. Bumil bisa mengonsumsi jahe kering sekitar 0,5 gram per hari untuk mendapatkan khasiatnya. Selain jahe segar, Bumil juga bisa mengonsumsi olahan jahe lainnya, seperti teh jahe hangat, es jahe, biskuit atau roti jahe, permen jahe, hingga asinan jahe, untuk membantu mengatasi morning sickness.

d. Kue kering

Beberapa jenis makanan kering dan tawar, seperti biskuit kering, kue kering rendah gula, dan roti kering, dapat menjadi pilihan makanan untuk mengatasi morning sickness. Jenis camilan sehat ini bisa langsung dimakan dan kebanyakan tidak beraroma kuat. Makanan atau minuman yang beraroma kuat justru dapat memperparah mual dan muntah. Selain itu, kandungan karbohidrat pada kue kering juga dapat mengisi energi dan mengenyangkan perut kosong Bumil saat mengalami morning sickness.

e. Makanan dan minuman dingin

Makanan dan minuman dingin cenderung tidak memiliki aroma kuat, sehingga lebih aman untuk mencegah mual. Bumil bisa mencoba

makanan atau minuman yang didinginkan, seperti jelly, potongan buah dingin, yoghurt, es krim, aneka es serut, atau salad. Selain minuman dan makanan dingin, Bumil pun bisa mengonsumsi aneka makanan dan minuman tanpa rasa dan tidak beraroma, seperti air putih, air kelapa, nasi putih, bubur nasi, dan kentang.

f. Penggunaan seduhan jahe

Terapi-terapi alternatif antara lain penggunaan akupuntur pada titik P6 dan bubuk jahe yang diberikan 250 ml dan ditambah gula putih sebanyak 10 gram 2 kali sehari. Smith, et al. (2006) juga menyatakan terapi alternatif yang biasa digunakan adalah penggunaan jahe, peppermint, dan daun raspberry. Jahe memiliki keuntungan sebagai sebuah terapi alternatif untuk penatalaksanaan variasi mual dan muntah dalam kehamilan.

4. Pengaruh Pemberian Seduhan jahe Terhadap Ibu Hamil Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum

a. Seduhan jahe

1. Pengertian jahe

Jahe adalah tanaman dengan sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe merupakan rempah penting, rempahnya sangat banyak manfaatnya, antara lain sebagai bumbu masak, minuman, seta permen dan juga digunakan dalam ramuan dalam obat tradisional. Kandungan jahe yang terdapat pada minyak atsiri zingiberena, zingiberol, bilena, kurkumen, gingerol, memiliki rasa pahit yang dapat memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang disintesis pada neuron-neuron serotonergis dalam saluran pencernaan, akibat kerja otot-otot saluran pencernaan mengendur dan melemah kemudian menimbulkan perasaan nyaman dalam perut. Sehingga mual dan muntah dapat berkurang (Ramadhan, 2013).

2. Jahe

Jahe yang termasuk famili bisa memperoleh tempat dalam pasar internasional, karena semakin memiliki banyak kegunaan. Tanaman jahe terdiri atas bagian akar, batang, dan daun. Jahe adalah

tanaman sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe merupakan salah satu rempah penting, rempahnya sangat banyak manfaatnya, antara lain sebagai bumbu masak, minuman, serta permen dan juga digunakan dalam ramuan obat tradisional (Putri, Ayu 2016).

Menurut Vutyavanich (2001 dalam Tiran, 2008) bahwa jahe merupakan pengobatan yang efektif untuk meredakan ual dan muntah dalam kehamilan. Jenis penyakit yang dapat diatasi dengan jahe antara lain: sakit kepala, pusing-pusing, penambah nafsu makan, dan muntah-muntah.

Kandungan yang terdapat pada jahe yaitu minyak astiri (bisabolene, cineol, phellandrene, citral, borneol, citronellol, genarial, linalool, limonene, zingiberol, camphene), oleoresin (gingerol, shogaol), fenol (gingerol, zingeron), enzim proteolitik (zingibain), Vit B6, Vit C, calcium, magnesium, fosfor, kalium, asam linoleat, gingerol, (gol alkohol pada oleoresin), mengandung minyak astiri 1-3% diantaranya bisabolen, zingiberen dan zingiberol (Permenkes, 2016).

Jahe merupakan salah satu rempah penting rempahnya sangat bermanfaat antara lain sebagai bumbu masak, minuman, serta permen dan juga digunakan dalam ramuan obat tradisional. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak astiri yang punya efek yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedangkan gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik. Hasilnya ketengangan bisa dicairkan, kepala jadi seger, mual muntah pun berkurang. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak astiri, sedangkan oleoresinya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat.

Jahe bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek anti emetik pada sistem gastrointestinal dan sistem susunan saraf pusat. Efek jahe pada susunan saraf pusat di tunjukkan pada percobaan binatang dengan gingerol, terdapat penurunan frekuensi muntah. Jahe juga merupakan stimulan aromatik yang kuat.

Disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltik usus.

Beberapa studi menyebutkan bahwa jahe mempunyai efek yang bermanfaat terhadap pencegahan kanker, mual dan muntah saat kehamilan, mual muntah pada pasien kemoterapi, dan mual muntah setelah tindakan operasi.

3. Manfaat Jahe

a. Mengurangi Mual Muntah

Jahe mentah atau minuman adalah cara untuk mengatasi mual baik karena masuk angin, mabuk kendaraan, wanita hamil yang mengalami morningsickness juga dapat menggunakan jahe untuk meredakan mual. Jahe juga berkhasiat sebagai anti mual muntah dan dapat digunakan para ibu hamil mengurangi morningsickness. Penelitian menunjukkan bahwa jahe sangat efektif menurunkan metoklopramid senyawa penginduksi mual dan muntah. Menurut German Federal Health Agency, jahe efektif untuk mengobati gangguan pencernaan dan pencegahan gejala motionsickness.

b. Mengatasi stroke dan jantung

Jahe memiliki khasiat anti pembekuan darah atau antikoagulan melebihi bawang putih. Oleh karena itu, jahe sangat bermanfaat untuk menurunkan kadar kolesterol karena dapat mengurangi penyerapan kadar kolesterol karena dapat mengurangi penyerapan kolesterol dalam darah dan hati. Penelitian tentang jahe dilakukan oleh ahli tanaman obat Jepang, mereka menemukan bahwa jahe menurunkan tekanan darah yang membeku tersebut, serangan stroke bisa dihindari dengan rajin mengonsumsi jahe. Salah satu komponen yang paling utama dari jahe yaitu gingerol.

Gingerol inilah yang memiliki sifat antikoagulan, yaitu mencegah pengumpulan darah. Jadi, jahe mampu mencegah tersumbatnya pembuluh darah yang tak lain merupakan penyebab utama stroke dan mencegah serangan jantung. Dengan darah yang lancar dan terhindar dari pembekuan, gejala stroke tidak lagi menjadi ancaman, pada

umumnya, yang digunakan sebagai obat untuk stroke adalah jahe merah, tetapi jahe putih pun tidak kalah bermanfaatnya untuk mencegah dan mengobati penderita stroke.

4. Kandung Jahe

Hampirkan setiap orang Indonesia, khususnya masyarakat di Jawa mungkin pernah minum sari jahe atau wedang jahe. Jahe mengandung tanaman yang kaya akan khasiat bagi kesehatan. Jahe mengandung senyawa phenil yang terbukti memiliki efek anti radang dan diketahui ampuh mengusir penyakit sendi juga ketegangan yang dialami otot. Rimpang jahe juga mengandung zingiberene dan shongol, senyawa yang dikenal baik sebagai anti oksidan juga efektif melawan penyakit kanker jantung, selain itu, rimpang jahe juga mengandung senyawa penting berupa minyak atsiri.

Minyak atsiri diketahui mempunyai manfaat untuk menghilangkan nyeri, sebagai anti inflamasi dan juga pembasmi bakteri yang baik. Selain bermanfaat untuk kesehatan, minyak atsiri juga diketahui menyumbang aroma yang khas pada jahe. Sementara itu, sensasi pedas jahe berasal dari zingiberen dan zingiberol yang juga dijumpai dalam minyak atsiri. Masih ada banyak komponen zat lain yang ditemukan dalam jahe. Zat aktif tersebut antara lain mineral sineol, gigerol (paling banyak terkandung pada jahe merah), asam amino, zingeron, vitamin A, B1, C, lipid, protein, niacin, dan masih banyak lagi.

5. Cara seduhan olahan jahe

Seduhan jahe yang diberikan kepada ibu hamil terbuat dari seduhan jahe putih sebanyak 25 gram yang diiris tipis-tipis kemudian diseduh dengan air panas 250 ml ditambah gula putih sebanyak 10 gram. Seduhan jahe tersebut diminum 2x1 pagi dan sore hari selama 4 hari.

B. Kewenangan bidan terhadap kasus tersebut

Wewenang bidan diatur dalam permenkes RI No 28 tahun 2017 bagian kedua tercantum pasal 18 bahwa penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi serta keluarga berencana.

Pasal 19 ayat (2) dan (3) permenkes RI No.28 tahun 2017 menjelaskan bahwa kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 diberikan pada masa sebelum hamil, masa hamil, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan, pelayanan kesehatan ibu meliputi;

- a. Konseling pada masa sebelum hamil
- b. Antenata pada kehamilan normal
- c. Persalina normal
- d. Pelayanan kesehatan ibu nifas normal
- e. Pelayanan kesehatan pada ibu menyusui
- f. Konseling pada masa antara dua kehamilan

Kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dijelaskan pada pasal 19 ayat (3), bidan berwenang melakukan:

- a. Efisiotomi dan pertolongan persalinan normal
- b. Penjelasan luka jalan lahir tingkat 1 dan II
- c. Memberikan penangan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan perujukan
- d. Memberikan tablet tambah darah pada ibu hamil
- e. Pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas
- f. Memfasilitasi atau membimbing dalam inisiasi menyusui dini dan promosi ASI eksklusif.
- g. Memberikan uterotonika pada manajemen aktif kala tiga dan postpartum
- h. Memberikan penyuluhan dan konseling
- i. Memberikan bimbingan pada kelompok ibu hamil, serta berwenang memberikan keterangan hamil dan kelahiran.

Bidan juga berwenang memberikan pelayanan kesehatan anak yang dijelaskan pada pasal 20 yaitu ;

- a. Memberikan pelayanan neonatal esensial
- b. Penanganan kegawatdaruratan dilanjutkan dengan perujukan

- c. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah
- d. Memberikan konseling dan penyuluhan

Pasal 21 permenkes RI No28 tahun 2017 menjelaskan wewenang bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana yaitu;

- a. Penyuluhan dan konseling kesehatan
- b. Pelayanan kontrasepsi oral, kondom, dan suntikan

C. Hasil Penelitian tentang Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Trimester 1

- 1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aprilia Ningsih, Metha Fahriani, Melly Azhari, Mika Oktavia (2020) tentang Efektivitas pemberian seduhan jahe terhadap emesis gravidarum trimester 1.**

Seduhan jahe yang diberikan kepada responden terbuat dari seduhan jahe putih sebanyak 2,5 gram yang diiris tipis-tipis kemudian diseduh dengan air panas 250 ml ditambah gula putih sebanyak 10 gram diberikan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari dalam keadaan hangat dilakukan selama 4 hari dan mampu untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu trimester 1.

- 2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Putri Ramadhan (2019). Tentang Pengaruh Pemberian Minuman Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester 1.**

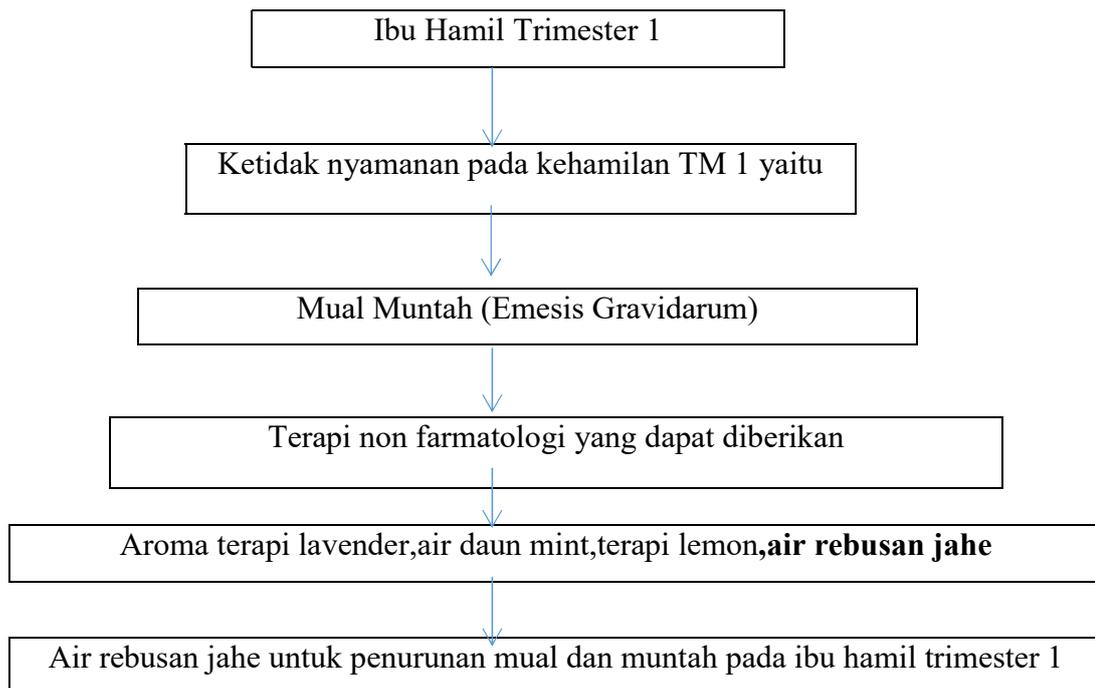
Pemilihan sampling dengan metode simple random sampling dengan jumlah sample sebanyak 34 responden, 17 responden sebagai kelompok eksperimen. Kelompok intervensi akan diberikan jahe merah sebanyak 2,5 gram diiris dan diseduh air panas 250 gml ditambah gula 1 sendok makan (10 gram) diminum 2x1 sehari selama 4 hari.

- 3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2013)**

Ekstra jahe adalah sebuah olahan jahe sebagai obat herbal untuk mengatasi mual muntah, dan dibuat seperti minuman dengan menggunakan jahe segar 100 gram, 50 gram gula pasir, 5 gelas

air. Mengonsumsi ekstra jahe untuk wanita hamil yang mengalami mual muntah sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari dengan jumlah 250 gram.

D. Kerangka Teori Emesis Gravidarum



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Masruroh dan Wulan (2016)

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi dalam pengambilan kasus penerapan efektivitas pemberian seduhan jahe terhadap frekuensi emesis gravidarum trimester 1 pada Ny.G kupang raya pada tanggal 5-8 Maret Di PMB Desy Andriani pada tahun 2022.

B. Subjektif Penelitian

Subjek laporan pada kasus ini adalah Ny.G umur 23 th beralamat di kupang raya sedang mengalami gangguan emesis gravidarum trimester 1 dan tidak memiliki riwayat penyakit dan bersedia menjadi responden.

C. Instrumen Kumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah

- 1.Format asuhan kebidanan pada balita
2. Lembar informed consent
- 3.Lembar observasi
- 4.melakukan wawancara secara langsung untuk mengetahui masalah atau keluhan yang dirasakan

D. Tehnik / Cara Penggunaan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara,observasi langsung dan pemeriksaan fisik terhadap balita dengan nafsu makan kurang sesuai dengan SOAP.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari hasil pemeriksaan fisik

E. Alat dan Bahan

1. Alat

a. Alat untuk pemeriksaan fisik dan observasi

1) Pemeriksaan Fisik

- a. Tensemeter
- b. Stetoskop
- c. Timbangn
- d. Pita meter
- e. Doppler
- f. Reflek hammer

2. Bahan

- a. Lembar panduan observasi
- b. Pemberian air rebusan jahe
 1. panci
 2. gelas
 - 3.pisau
 - 4.gula
 - 5.jahe
 - 6.rebusan air jahe (sudah jadi)

2. Wawancara alat yang digunakan

- a. Format pengkajian ibu hamil
- b. Buku tulis
- c. Bolpoin

3. Dokumentasi

- a. Status pengkajian ibu hamil
- b. Dokumentasi di catatan KIA yang ada di PMB Desy Andriani STr.Keb
- c. Alat tulis (buku dan bolpoin)

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Keterangan
	5 Maret 2022	Kunjungan I <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan informed consent tentang emesis gravidarum • Melakukan pengkajian data pasien • Melakukan pemeriksaan ttv • Memberitahu hasil pemeriksaan • Memberitahu penjelasan tentang mual dan muntah yang dialami pada TM 1 dan pemberian air rebusan jahe yang dipotong kecil-kecil 2,5 gram, gula pasir 10 gram, dan air 250 ml direbus dibagi dua pagi dan sore hari • Memberikan ibu kesempatan untuk bertanya • Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan selanjutnya 	
2	6 Maret 2021	Kunjungan II <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan TTV • Memberitahu hasil pemeriksaan • Menanyakan kepada ibu apakah ada penurunan mual dan muntah setelah meminum rebusan air jahe • Memberikan seduhan jahe yang dipotong kecil-kecil 2,5 gram, gula pasir 10 gram, dan air 250 ml direbus dibagi menjadi dua pagi dan sore hari. • Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola makan sedikit tapi sering dan pola istirahat Memberitahu ibu untuk mengkonsumsi makan seperti biskuit, kue kering, buah, dan makanan lainya yang tidak mneyebabkan mual dan muntah	
3	7 Maret 2022	Kunjungan III <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan TTV • Memberitahu hasil pemeriksaan • Menanyakan kepada ibu apakah ada penurunan mual dan muntah setelah meminum rebusan air jahe • Memberikan ibu seduhan air jahe yang dipotong kecil-kecil 2,5 gram, gula pasisir 10 gram, dan air 	

		<p>250 ml direbus dibagi menjadi dua pagi dan sore hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola makan sedikit tapi sering dan pola istirahat • Memberitahu ibu untuk mengkomsumsi makan seperti biskuit, kue kering, buah, dan makanan lainya yang tidak mneyebabkan mual dan muntah 	
4	8 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan IV • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan TTV • Memberitahu hasil pemeriksaan • Menanyakan kepada ibu apakah ada penurunan mual dan muntah setelah meminum rebusan air jahe • Mengevaluasi ibu tentang perkembangan terhadap penurunan mual dan muntah setelah meminum air rebusan jehe • Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola makan sedikit tapi sering dan pola istirahat • Memberitahu ibu untuk mengkomsumsi makan seperti biskuit, kue kering, buah, dan makanan lainya yang tidak mneyebabkan mual dan muntah • Memberitahu ibbu untuk datang ke tenaga kesehatan bisa ada keluhan <p>Melakukan evaluasi dan pendokumentasian asuhan yang telah dilakukan.</p>	

BAB IV
HASIL TINJAUAN KASUS

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL TERHADAP NY. G
USIA KEHAMILAN 10 MINGGU 5 HARI DI PMB DESY ANDRIANI
STr.Keb TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

Kunjungan Ke-1

Anamnesa oleh : Indrika
Hari/Tanggal : 5 Maret 2022
: 10.00 WIB

SUBJEKTIF (S)

A. Identitas	Istri	Suami
Nama	: Ny. G	: Tn. A
Umur	: 23 tahun	: 25 tahun
Agama	: Islam	: Islam
Suku/Bangsa	: Jawa/Indonesia	: Jawa/Indonesia
Pendidikan	: SMA	: SMA
Pekerjaan	: IRT	: Buruh
Alamat	: Jl. Selamat Riyadi.Teluk Betung	
No. HP	: -	

B. Anamnesa

1. Alasan kunjungan: Ibu datang ingin melakukan pemeriksaan rutin mengaku hamil anak pertama dan ingin memeriksakan kehamilannya untuk mengetahui keadaan dirinya dan janinnya.
2. Keluhan utama : Ibu mengeluh mual muntah dalam kehamilannya dan khawatir akan kesehatan dirinya dan kandungannya.
3. Riwayat keluhan kehamilan sebelumnya :-

4. Riwayat keluhan sekarang: Ibu mengatakan merasakan mual dan muntah saat kehamilan ini. Hal ini dialami ibu sejak usia kehamilan pertama kali telat datang bulan.
5. Riwayat kehamilan saat ini : G1PA0
 - a. Riwayat menstruasi

Menarche	: 12 tahun
Siklus	: 28 hari
Lamanya	: 6-7 hari
Banyaknya	: 3-4x ganti pembalut per hari
Sifat darah	: cair
Keluhan	: tidak ada
HPHT	: 20 Desember 2021
TP	: 27 September 2022
Usia Kehamilan	: 10 minggu 5 hari
 - b. Riwayat kehamilan, persalinan, nifas yang lalu : -
 - c. Riwayat kehamilan sekarang : G1PoAo

Trimester I

 - 1) ANC di PMB Meciko Indah 1x
 - a. PP Test dilakukan sendiri oleh Ny.G di rumahnya dengan hasil positif (+) pada tanggal 8 Januari 2022
 - b. Keluhan/masalah: Mual, Muntah, Lemas, Pusing
 - c. Obat/suplementasi : Asam Folat, Calcium Lactat, Vasperum
 - d. Skrining Imunisasi TT : TT4
 - e. Nasihat/pendidikan kesehatan yang didapat Istirahat yang cukup, makan sedikit tetapi sering
 - d. Riwayat perkawinan

Status perkawinan	: Menikah, pernikahan dengan suami pertama
Usia kawin	: 23 tahun
Lama perkawinan	: 1 tahun
 - e. Riwayat KB

Alat kontrasepsi yang pernah digunakan	: Tidak Ada
--	-------------

f. Pola kebutuhan sehari-hari:

a. Pola pemenuhan nutrisi

1) Sebelum hamil

- Pola makan sehari-hari : Teratur, 3 kali sehari
 Jenis makanan : 1 piring nasi, 2-3 sendok sayur, dan
 1 jenis lauk seperti Ikan, ayam, telur, daging, tahu atau tempe, serta
 makan buah-buahan
 Frekuensi minum : 6-8 gelas per hari
 Jenis minuman : air mineral

2) Saat hamil

- Pola makan sehari-hari : 4-5 kali sehari
 Jenis makanan : 1 piring nasi, 1-2 sendok sayur, dan
 2 jenis lauk seperti Ikan, ayam, daging, tahu atau tempe. Serta
 makan buah-buahan seperti pisang, apel, atau jeruk.
 Frekuensi minum : 7-8 gelas per hari dan susu 1x
 sehari
 Jenis minuman : air mineral dan susu

b. Pola eliminasi sehari-hari

1) Sebelum hamil

BAK :

- a. Frekuensi : 6 kali sehari
 b. Warna: kuning jernih

BAB :

- a. Frekuensi : 1 kali sehari
 b. Konsistensi : lembek

2) Saat hamil

BAK :

- Frekuensi : 8-12 kali sehari
 Warna : kuning jernih

BAB :

Frekuensi : 1 hari 1 kali

Konsistensi : lembek

g. Pola aktivitas sehari-hari

1) Sebelum hamil

Istirahat dan pola tidur

Siang : 1-2 jam

Malam : 6-7 jam

Seksualitas : Sesuai kebutuhan

Pekerjaan : Ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu dan mengepel lantai, mencuci, dan memasak.

2) Saat hamil

Istirahat dan pola tidur

Siang : 2 jam

Malam : 7-8 jam

Seksualitas : Sesuai kebutuhan

Pekerjaan : Ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah tangga sehari-hari seperti menyapu dan mengepel lantai, memasak, dan mencuci pakaian.

h. Psikososial, kultural, spiritual

a. Psikososial

Kehamilan ini diterima oleh ibu dan keluarga Keluarga sangat mendukung kesejahteraan ibu dan janin selama kehamilan

Hubungan ibu dengan suami baik

Kultural

Dalam mengambil keputusan dalam keluarga dilakukan dengan cara musyawarah suami dengan istri

Ibu tidak merokok dan minum minuman keras

b. Spiritual

Ibu rajin melaksanakan shalat 5 waktu

OBJEKTIF (0)

1. Pemeriksaan Umum

Keadaan umum	: baik	
Kesadaran	: <i>Composmentis</i>	
Keadaan emosional	: stabil	
TTV	: TD : 110/80 mmhg	P:20
x/menit		
	: N: 80 x/menit	
	S:36,7°C	
TB	: 149 cm	
BB sebelum hamil	: 55 kg	
Kenaikan BB	: 1 kg	
BB sekarang	: 56 kg	
LILA	: 29 cm	

2. Pemeriksaan Kebidanan

a. Pemeriksaan Fisik

Kepala

Kulit kepala	: Bersih, tidak ada ketombe	
Rambut	: Hitam, tidak rontok	
Wajah	: Tidak ada oedema	
Mata	: Konjungtiva	: merah muda
	Sklera	: putih
Hidung	: Kebersihan	: bersih
Polip	: tidak ada	
Telinga	: Simetris	: simetris
	Kebersihan	: bersih
Mulut dan gigi	: Bibir	: normal
Lidah	: bersih	
Gigi	: tidak ada caries	
Gusi	: tidak ada pembengkakan	

Leher

Kelenjar thyroid : tidak ada pembesaran

Kelenjar getah bening : tidak ada pembengkakan

Vena jugularis : tidak ada bendungan

Dada

Jantung : Normal, bunyi lup-dup

Paru-paru : Normal, tidak ada wheezing dan ronchi

Payudara : Pembesaran

Putting susu : Menonjol : ya, simetris

: Benjolan : Tidak ada

Nyeri : Tidak ada

Hiperpigmentasi : Ya, Areola

mammae

Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan	Hasil	Normal
Hb	12,9 gr% (dilakukan di PMB Siti Wasirah)	$\geq 11,0$ gr%
Protein Urine	(-) Negatif dilakukan di PMB Siti Wasirah)	(-) Negatif
Glukosa Urine	(-) Negatif dilakukan di PMB Siti Wasirah)	(-) Negatif
HbsAg	(-) Negatif dilakukan di Puskesmas)	(-) Negatif
HIV/AIDS	(-) Negatif dilakukan di Puskesmas)	(-) Negatif
Golongan Darah	(-) Negatif dilakukan di Puskesmas) (O) dilakukan di Puskesmas)	

ANALISA DATA (A)

Diagnosa Ibu : Ny.G G1POA0 hamil 10 minggu 5 hari

Janin : Teraba ballotemen

Masalah : Mual dan muntah (Emeis gravidarum) 3-5 kali

PENATALAKSANAAN (P)

1. Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksa tanda-tanda vital
2. Mengukur frekuensi mual muntah sebelum diberikan seduhan jahe menggunakan score PUQE dan dapatkan hasil mual muntah dengan frekuensi 5 kali
3. Memberitahu ibu bahwa mual dan muntah yang dialami adalah mual muntah yang terjadi karena perubahan hormon pada awal kehamilan
4. Memberitahu seduhan jahe pada ibu dan mengajarkan ibu cara membuat seduhan jahe pada ibu dengan cara :
 - a. Mencuci tangan
 - b. siapkan 2,5 gram jahe putih dipotong kecil-kecil
 - c. siapkan gula putih 10 gram dan air 250 ml
5. Memberikan ibu seduhan air jahe pada pagi dan sore hari
6. Menganjurkan kepada ibu untuk meningkatkan pola makan sedikit tapi sering agar ibu tidak lemas dan janin tetap sehta
7. Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang tidak menyebabkan ibu mual dan muntah seperti biskuit,roti,buah,susu,sayurpermen dan makanan yang lainnya
8. Menganjurkan ibu untuk tidak mengkomsumsi makanan yang bisa menyebabkan mual dan muntah
9. 9.Menganjurkan ibu istirahat yang cukup mengurangi aktivitas berlebihan
10. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang selanjutnya pada tgl 6 Maret 2022 untuk memberikan seduhan jahe

Kunjungan Ke-2

Anamnesa oleh : Indrika

Hari/Tanggal Waktu : 6 Maret 2022

: 10.00 WIB di rumah Ny. G

SUBJEKTIF (S)

Alasan kunjungan :

Mengevaluasi tingkat mual dan muntah yang dialami ibu hamil dan mengevaluasi peminuman air rebusan jahe.ibu mengatakan sedikit ada pengurangan rasa mual dan muntah yaitu 3-4 kali dalam sehari.

OBJEKTIF (O)

1. Pemeriksaan Umum

Keadaan umum : baik

Kesadaran : *Composmentis*

Keadaan emosional : stabil

TTV : TD : 110/80 mmhg P:20 x/menit

N : 80 x/menit S:36,7°C

ANALISA DATA (A)

Diagnosa Ibu : Ny.G G1POA0 hamil 10 Minggu 5 hari

Janin :Teraba Ballotemen

Masalah : Mual dan muntah ringan.

PENATALAKSANAAN (P)

1. Melakukan pemberian air rebusan air jahe kepada ibu.
2. Melakukan evaluasi apakah mual dan muntah yang dialami oleh ibu semakin berkurang atau semakin bertambah setelah dilakukan meminum air rebusan jahe.
3. Memberikan ibu seduhan jahe yang dipotong kecilkecil 2,5 gram, gula putih 10 gram, dan air 250 ml direbus kemudian dibagi menjadi dua pagi dan sore hari.
4. Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang tidak menyebabkan ibu mual dan muntah seperti biskuit, roti, buah, susu, sayurpermen dan makanan yang lainnya
5. Menganjurkan ibu untuk tidak mengkonsumsi makanan yang bisa menyebabkan mual dan muntah
6. 9. Menganjurkan ibu istirahat yang cukup mengurangi aktivitas berlebihan
7. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang selanjutnya pada tgl 7 Maret 2022 untuk memberikan seduhan jahe

Kunjungan Ke-3

Anamnesa oleh : Indrika

Hari/Tanggal Waktu : 7 Maret 2022

: 10.00 WIB di rumah Ny.G

SUBJEKTIF (S)

Alasan kunjungan :

Mengevaluasi tingkat mual dan muntah yang dialami ibu hamil dan mengevaluasi peminuman air rebusan jahe yang dilakukan ibu hamil. Ibu mengatakan terdapat penurunan mual dan muntah, dan tidak terlalu mengalami mual seperti yang dirasakan sebelumnya.

OBJEKTIF (O)

1. Pemeriksaan Umum

Keadaan umum : baik

Kesadaran : *Composmentis*

Keadaan emosional : stabil

TTV : TD : 110/80 mmhg P : 20 x/menit
 : N: 80 x/menit S : 36,7°C

ANALISA DATA (A)

Diagnosa Ibu : Ny.G GIPOAO hamil 10 Minggu 5 hari

Janin : Teraba Ballotemen

Masalah : Mual dan muntah ringan

PENATALAKSANAAN (P)

1. Melakukan evaluasi apakah mual dan muntah pada ibu berkurang
2. Memberikan ibu seduhan jahe yang dipotong kecil-kecil 2,5 gram, gula putih 10 gram, dan air 250 ml dibagi dua pagi dan sore hari
3. Menganjurkan kepada ibu untuk meningkatkan pola makan sedikit tapi sering agar ibu tidak lemas dan janin tetap sehat
4. Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang tidak menyebabkan ibu mual dan muntah seperti biskuit, roti, buah, susu, sayurpermen dan makanan yang lainnya
5. Menganjurkan ibu untuk tidak mengkonsumsi makanan yang bisa menyebabkan mual dan muntah
6. 9. Menganjurkan ibu istirahat yang cukup mengurangi aktivitas berlebihan
7. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan ulang selanjutnya pada tgl 8 Maret 2022 untuk memberikan seduhan jahe

Kunjungan Ke-4

Anamnesa oleh : Indrika

Hari/Tanggal Waktu : 8 Maret 2022

: 10.00 WIB di rumah Ny.G

SUBJEKTIF (S)

Alasan kunjungan :

Mengevaluasi tingkat mual dan muntah yang dialami ibu hamil dan mengevaluasi peminuman air rebusan jahe yang dilakukan ibu hamil. Ibu mengatakan terdapat penurunan mual dan muntah, dan tidak mengalami mual dan muntah seperti yang dirasakan sebelumnya yaitu 2-3 kali.

OBJEKTIF (0)

Pemeriksaan Umum

Keadaan umum : baik

Kesadaran : *Composmentis*

Keadaan emosional : stabil

TTV : TD : 120/80 mmhg P : 20 x/menit
: N : 80 x/menit S : 36,7°C**ANALISA DATA (A)**

Diagnosa Ibu : Ny.G GIPOAO hamil 10 Minggu 5 hari

Janin : Teraba ballotemen

Masalah : Mual dan muntah ringan

PENATALAKSANAAN (P)

1. Melakukan evaluasi apakah mual dan muntah yang dialami oleh ibu berkurang setelah mengkonsumsi seduhan jahe
2. Memberikan ibu minum seduhan jahe yang dipotong kecil-kecil 2,5 gram, gula putih 10 gram, dan air 250 ml dibagi dua pagi dan sore hari
3. Menganjurkan kepada ibu untuk meningkatkan pola makan sedikit tapi sering agar ibu tidak lemas dan janin tetap sehta
4. Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang tidak menyebabkan ibu mual dan muntah seperti biskuit, roti, buah, susu, sayurpermen dan makanan yang lainnya
5. Menganjurkan ibu untuk tidak mengkonsumsi makanan yang bisa menyebabkan mual dan muntah
6. Menganjurkan ibu istirahat yang cukup mengurangi aktivitas berlebihan
7. Memberitahu ibu untuk mengkonsumsi seduhan jahe jika nanti mengalami mual dan muntah

BAB V

PEMBAHASAAN

Dalam studi kasus ini penulis akan membahas tentang Asuhan Kebidanan dimulai dari kehamilan dengan usia 10 minggu 5 hari pada Ny.G umur tahun 23 G1P0A0 yang dilakukan mulai tanggal 05 Maret 2022 sampai tanggal 08 Maret 2022 dengan emesis gravidarum di Praktek Mandiri Bidan (PMB) yaitu Bidan Desy Andriani STr.Keb dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney yang terdiri dari 7 langkah dan SOAP.

Penulis melakukan asuhan pada Ny.G dengan 4 kali kunjungan. Berdasarkan hasil pengkajian yang penulis peroleh pada kunjungan 1 terhadap Ny.G ini terdapat hasil sebagai berikut Ny.G usia 23 tahun pemeriksaan umum dan tanda-tanda vital ibu secara umum normal, hasil pemeriksaan laboratorium normal, hanya saja pada kunjungan pertama ibu mengeluh mengatakan mengalami mual muntah ringan, mudah lelah, kepala pusing, nafsu makan berkurang, ibu mengeluh sering merasakan mual dan muntah 1 hari kurang dari 6 kali sehari dengan cairan. Dan data obyektifnya yaitu keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, TD : 110/80 mmHg, Nadi: 8 x/menit, RR 24x/menit, Suhu 36,7°C dari pemeriksaan fisik didapatkan hasil yaitu turgor kulit baik, mata konjungtiva merah muda, sclera putih, pada abdomen ibu belum teraba ballottement.

Emesis gravidarum adalah hal yang sering terjadi pada Trimester pertama, biasanya terjadi pada umur kehamilan 5-12 minggu. Tanda dan gejalanya mual muntah ringan yang terjadi kurang dari 6 x sehari bisa terjadi pada pagi hari atau setiap saat (Sulistyawati, 2009). Mual muntah berkurang pada usia kehamilan 12 - 14 minggu tetapi ada juga yang terus menerus merasakan mual dan muntah sampai trimester kedua (Mandang, 2016). Tanda dan gejala emesis gravidarum biasanya mengalami dehidrasi, emosi yang tidak stabil, mudah lelah, lemas, kepala pusing terutama pada pagi hari, perut kembung (Sulistyawati,2009).

Pada kasus ini penatalaksanaan yang diberikan menurut penulis pada masalah yang sebelumnya yaitu mual dan muntah yang dialami oleh Ny. G dengan menggunakan terapi non farmakologi yaitu pemberian air seduhan jahe untuk penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 serta memberikan penjelasan tentang ketidak nyamanan yang dialami oleh ibun hamil trimester 1.

Pada kunjungan kedua tanggal 06 Maret 2022 dirumah NY.G ibu mengatakan sedikit ada penurunan mual dan muntah yang dialaminya setelah meminum air rebusan jahe. Frekuensinya 3-5 kali dalam sehari.

Pada kunjungan III pada tanggal 07 maret 2022 TTV dalam batas normal ibu mengalami penurunan mual dan muntah menjadi 2-4 kali dan tetap dilakukan terapi pemberian air seduhan jahe secara rutin mual dan muntah mulai berkurang dan dilanjutkan pemantauan melalui via WA dan ibu tetap meminum air rebusan jahe frekuensi mual dan muntah ibu sangat berkurang dan tidak ditemukan masalah dan pada kunjungan IV pada tanggal 08 maret 2022 frekuensi mual dan muntah pada ibu mengalami penurunan menjadi 2-3 kali dalam sehari ibu mengatakan dari hari ke hari menjadi lebih rileks, nyaman, dan rasa mual dan muntah sehingga menjadi lebih nyaman dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Dan pada hari terakhir yaitu kunjungan ke-4 ibu mengatakan sudah merasa lebih nyaman dengan kondisinya dan merasakan penurunan mual dan muntah saat setelah meminum air rebusan jahe dan sudah melakukan aktivitasnya seperti biasa.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aprilianingsih,dkk (2020) tentang pemberian seduhan jahe terhadap keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester Satu menunjukkan hasil penelitian dari 15 responden sebagian besar 10 responden mengalami penurunan mual dan muntah. Dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai SOP yang dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan.

Menurut penulis penatalaksanaan efektivitas pemberian seduhan air jahe terhadap ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual dan muntah sangat membantu penurunan mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester

,karena peminuman air rebusan jahe selain menurunkan frekuensi mual dan muntah juga sangat bermanfaat untuk ibu hamil yang kesulitan untuk mengonsumsi obat-obatan dan membuat ibu lebih nyaman dalam menghadapi kehamilannya selain meminum air rebusan jahe untuk mengurangi mual dan muntah ibu juga harus menjaga pola makan dan pola istirahatnya serta tetap berfikir positif.

Berdasarkan penatalaksanaan yang telah diberikan bahwa seluruh asuhan yang diberikan kepada klien untuk mengurangi frekuensi mual dan muntah dapat membantu penurunan mual dan muntah yang dialami. Pemberian asuhan tersebut dapat terus diberikan secara rutin namun tetap sesuai dengan SOP yang berlaku. Keberhasilan peminuman air rebusan jahe ini akan bermanfaat bagi ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual dan muntah kedepannya agar frekuensi mual dan muntahnya menurun. Terapi Peminuman air rebusan jahe ini akan berjalan baik apabila ibu juga selalu menjaga pola makan dan pola istirahatnya serta mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga agar ibu tetap semangat menjalani kehamilannya. Terapi peminuman air seduhan jahe ini juga dapat berjalan baik apabila bidan mengajarkan cara pengolahannya dan edukasi tentang manfaat air rebusan jahe untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny.G dengan pemanfaatan air seduhan jahe dalam mengurangi emeis gravidarum sebagai upaya penurunan mual dan muntah, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian data subjektif dan objektif

Ny.G datang ke PMB Desy Andriani STr.Keb mengatakan mengalami mual muntah dan kesulitan untuk meminum obat. Juga didapatkan hasil data objektif yaitu keadaan emosional Ny.G mengalami sedikit cemas dalam kehamilannya, tanda-tanda vital dalam batas normal.

2. Menginterpretasikan data dasar

Penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny.G dengan pemanfaatan Air rebusan jahe untuk penurunsn mual dan muntah yaitu memberitahu ibu tentang manfaat air seduhan jahe untuk penurunan mual dan muntah dan melakukan peminuman air rebusan jahe kepada ibu

3. Identifikasi diagnosa atau masalah potensial

Berdasarkan data dasar diperoleh diagnosa yaitu Ny.G dengan usia kehamilan 10 minggu 3 hari dengan mual dan muntah Masalah potensial yang akan terjadi bila masalah mual dan muntah tidak ditanganin adalah hiper emesis. Emesis gravidarum juga berpengaruh pada perkembangan janin ibu, dan dapat menyebabkan BBLR.

4. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera

Masalah pada Ny.G memerlukan tindakan segera agar tidak menjadi hiperemesis gravidarum kegawat daruratan. kategori masalah yang termasuk

5. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional

Rencana asuhan kebidanan yang akan diberikan pada Ny.G yaitu melakukan pemeriksaan fisik dan melakukan peminuman air rebusan jahe kepada ibu untuk penurunan mual dan muntah.

6. Melaksanakan asuhan kebidanan

Telah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny.G dengan mual dan muntah yaitu melakukan peminuman air rebusan jahe sebagai upaya penurunan mual dan muntah yang dilakukan dua kali sehari dalam 4 hari disertai dukungan dan motivasi dari suami dan keluarga.

7. Evaluasi hasil asuhan

Telah dilakukan evaluasi hasil pada terhadap Ny.G dengan mual dan muntah melalui pendekatan manajemen kebidanan. Mual dan muntah terhadap Ny.G dapat teratasi setelah dilakukan peminuman air rebusan jahe. Dibuktikan dengan menurunnya frekuensi mual dan muntah pada ibu.

8. Mendokumentasikan hasil asuhan

Pendokumentasian hasil asuhan kebidanan telah dilakukan pada Ny. G dengan mual dan muntah dengan metode SOAP di PMB Desy Andriani, STr.Keb Teluk Betung tahun 2022

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam laporan kasus ini, adapun saran yang hendak penulis sampaikan, adalah sebagai berikut :

1. Bagi PMB Desy Andriani ,STr.Keb

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam melakukan asuhan kebidanan ibu hamil trimester I dengan pemanfaatan air rebusan jahe untuk penurunan emesis gravidarum. Selain itu, bahan praktik yang digunakan untuk pasien lebih mudah di dapat karena banyak dijual di pasaran.

2. Bagi Jurusan Kebidanaan Poltekkes Tanjung Karang

Diharapkan laporan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan mahasiswa DIII kebidanan khususnya yang berkaitan dengan asuhan yg diberikan pada ibu hamil TM1 yaitu pemanfaatan air rebusan jahe untuk membantu mengurangi mual dan muntah.

3. Bagi penulis LTA lainnya

Diharapkan lebih menggali lagi informasi dan berbagai sumber terpercaya dan mampu mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang sudah didapatkan selama berlangsungnya asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan mual dan muntah sesuai dengan teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia Fani,Ramadhani Putri Ika. (2019).Pengaruh Pemberian Minuman Jahe (Zingiber Officianale Var.Rumbrum) Terhadap Penurunana Emesia Gravidarum Trimester 1.Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Aini, Zahrotul. Wiwi Kanarsih.(2010). Pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.
- Dinkes Lampung. (2017). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Efektivitas Pemberian Wedang Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Trimester Pertama, Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol 3 No.1 Juli 2014 81-87.Ardani, Ayu. 2014.
- Fektivitas Pemberian Seduhan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Trimester 1. Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu
- Hidayat. 2015. Kitab Tumbuhan Obat. Jakarta: Agriflo
- Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.Asrinah., dkk. 2015. Asuhan Kebidanan Masa
- Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Fitria, Rahmi, 2013. Efektifitas jahe untuk
- Mandriwati, G.A., dkk. 2016. Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.menurunkan mual muntah pada kab.Serdang bedagai.Jurnal Maternity and Neonatal Vol 1 No 2 Kemenkes.2016. Folmarium Obat Herbal Asli Indonesia
- Mika Oktavia,Melly Azhari,Metha Fahriani,Dwi Aprilia Ningsi. (2020).
- Musroh dan wulan (2016).Efektivitas jahe dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Jurnal Ners Indonesia,2,1

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

STANDAR PROSEDURE OPERASIONAL (SOP)

REBUSAN JAHE

Pemberian Rebusan Air Jahe	
Pengertian	Mual dan Muntah merupakan gejala yang umum terjadi pada ibu hamil trimester 1 yang disebabkan karena perubahan hormon saat hamil, faktor usia, paritas, faktor psikologi, dan lain-lain.
Tujuan	Mengurangi mual muntah pada ibu hamil
Ruang lingkup	Ibu hamil dengan mual muntah
Manfaat	Menjelaskan manfaat jahe selain dapat mengurangi mual muntah juga mengurangi kejang otot, mengatasi masalah gangguan pencernaan dan gas dalam usus, mengontrol atau mencegah infeksi bakteri, melancarkan peredaran darah, melancarkan keluarnya keringat.
Intervestasi	Menjelaskan cara mengkonsumsi rebusan jahe dua kali sehari selama 4 hari.
Peralatan dan bahan	Jahe 2,5 gram Air bersih 250 ml Gula putih 10 mg Panci Gelas Sendok
Prosedur Penatalaksanaan	1. Meminta persetujuan keluarga 2. Cuci tangan dengan air dan sabun

	<p>3.Siapkan jahe putih 2,5 gram cuci sampai bersih</p> <p>4.Iris tipis-tipis jahe</p> <p>5.Rebus jahe dengan 250 ml air</p> <p>6.Setelah matang,tuangkan rebusan air jahe kedalam gelas,lalu beri gula putih 10 mg .</p> <p>7.Minum rebusan air jahe selagi hangat dua kali sehari selama 4 hari.</p>
--	--

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI MUAL MUNTAH

Penggunaan aromaterapy lemon	Puqe skor	Keterangan
Tahap 1		Sebelum di beri ramuan wedang jahe Frekuensi mual muntah sebanyak () kali Dalam derajat ()
Tahap 2		Frekuensi mual muntah sebanyak () kali Dalam derajat ()
Tahap 3		Frekuensi mual muntah sebanyak () kali Dalam derajat ()
Tahap 4		Frekuensi mual muntah sebanyak () kali Dalam derajat ()

Interpretasi skor:

- a. <6 ringan,
- b. 7-12 sedang,
- c. 13-15 berat

Skor	1	2	3	4	5
Dalam 24 jam terakhir, berapa lama Anda merasa mual?	Tidak sama sekali	1 jam atau kurang	2-3 jam	4-6 jam	Lebih dari 6 jam
Dalam 24 jam terakhir, berapa kali Anda muntah?	Tidak sama sekali	1-2 kali	3-4 kali	5-6 kali	7 atau lebih
Dalam 24 jam terakhir, berapa kali Anda muntah kering tanpa mengeluarkan apa-apa?	Tidak sama sekali	1-2 kali	3-4 kali	5-6 kali	7 atau lebih

Sumber : ejournal nurperdanani (2016)

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI PEMBERIAN SEDUHAN JAHE

No	Pemberian Seduhan jahe	Pagi dan Sore	Keterangan
1.	5 maret 2022	Skor PUQE 6	Sebelum diberikan seduhan air rebusan jahe mual muntah sebanyak 6 kali
2.	6 maret 2022	Skor PUQE 5	mual dan muntah menurun menjadi 5 kali
3.	7 maret 2022	Skor PUQE 4	mual muntah menurun menjadi 4 kali
4.	8 maret 2022	Skor PUQE 3	mual muntah m enurun manjadi 3 kali

Lampiran 3

STANDAR OPERASIONAL PELAYANAN PEMBERIAN REBUSAN AIR
JAHE

UNTUK MENURUNKAN EMESIS GRAVIDARUM

No	LANGKAH PEMBERIAN MINUMAN JAHE
----	--------------------------------

A. SIKAP DAN PERILAKU

1. Menyambut pasien, memberi salam, dan memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan
3. Menanyakan kesiapan pasien

B. TINDAKAN YANG DILAKUKAN

1. Mencuci tangan
2. Menyediakan
3. Mencuci jahe dengan air mengalir sampe bersih
4. Memotong jahe yang sudah di siapkan 2,5 gram yang dipotong tipis-tipis
5. Menyediakan panci dan tambahkan 250 ml air bersih
6. Menyiapkan gula sebanyak 10 gram (1sendok makan)
7. Menyiapkan gelas, alas gelas, tutup gelas, dan sendok
8. Masak air yang berada dalam panci sampai mendidih
9. Masukkan jahe dan gula kedalam panci
10. Aduk jahe yang sudah dicampur dengan gula
11. Matikan kompor dan angkat panci dari kompor
12. Jahe dituang kedalam gelas dan siap disajikan untuk pasien.

C. TERMINASI

1. Mencuci tangan
2. Mengevaluasi keadaan pasien
3. Memberi kesempatan pada pasien untuk bertanya

DOKUMENTASI

Kunjungan hari ke 1



KUNJUNGAN KE 2



KUNJUNGAN KE 3



KUNJUNGAN KE 4



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURANG
PRODI D III KEBIDANAN TANJUNGPURANG
Jl. Soekarno-Hatta No.1, Hajimena, Bandar Lampung

IZIN LOKASI PENGAMBILAN STUDI KASUS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elfi Yanti,Amd.,Keb
Alamat : Way Urang, Kalianda Kab.Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Putri Sri Artanti
NIM : 1915401058
Tingkat/Semester : III (Tiga)/VI (Enam)

Telah mengambil studi kasus kebidanan di PMB Elfi Yanti sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan ahli madya kebidanan pada program studi D III Kebidanan Tanjungpurang Politeknik Kesehatan Tanjungpurang.

Lampung Selatan, juni 2022



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPUR
PRODI DIII KENBIDANAN TANJUNGPUR
Jl. Soekarno-Hatta No.1, Hajimena, Bandar Lampung

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tn. I

Umur : 25 Tahun

Alamat : Gg. Patriot, Way Urang, Kec. Kalianda, Kab, Lampung Selatan

Selaku (SUAMI/KELUARGA/KLIEN)* telah mendapat penjelasan, memahami, dan ikut menyetujui terhadap tindakan penatalaksanaan pemberian aroma terapi lemon dengan emesis gravidarum yang akan diberikan pada ibu hamil.

Terhadap (ISTRI/KELUARGA/YANG BERSANGKUTAN)*:

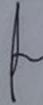
Nama : Ny. S

Umur : 24 Tahun

Alamat : Gg. Patriot, Way Urang, Kec. Kalianda, Kab, Lampung Selatan

Lampung Selatan, juni 2022

Mahasiswa



Putri Sri Artanti

Klien,



Sriyati

Suami/Keluarga



Indrawan



Elfi Yanti, Amd., Keb

Lampiran 1

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURANG

PRODI DIII KENBIDANAN TANJUNGPURANG

Jl. Soekarno-Hatta No.1, Hajimena, Bandar Lampung

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tn. A
Umur : 25 Tahun
Alamat : Jl.Selamat Riyadi,Teluk Betung

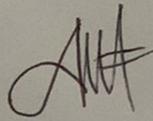
Selaku (SUAMI/KELUARGA/KLIEN)* telah mendapat penjelasan, memahami, dan ikut menyetujui terhadap tindakan penatalaksanaan pemberian aroma terapi lemon dengan emesis gravidarum yang akan diberikan pada ibu hamil.

Terhadap (ISTRI/KELUARGA/YANG BERSANGKUTAN)*:

Nama : Ny. G
Umur : 23 Tahun
Alamat : Jl.Selamat Riyadi,Teluk Betung

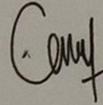
Bandar Lampung, Maret 2022

Mahasiswa



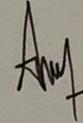
Indrika

Klien,



Gustia

Suami/Keluarga



Ahmad

Menyetujui,

Pembimbing Lahan



Desy Andriani STr.Keb

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURUNG
PRODI DIII KEBIDANAN TANJUNGPURUNG
Jl. Soekarno-Hatta No.1, Hajimena, Bandar Lampung

LEMBAR PERMINTAAN MENJADI SUBJEK

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ny. S

Umur : 24 Tahun

Alamat : Gg. Patriot, Way Urang, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi pasien dalam Laporan Tugas Akhir (LTA) untuk diberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan. Asuhan akan diberikan oleh mahasiswa yang bersangkutan yaitu:

Nama : Putri Sri Artanti

NIM : 1915401058

Tingkat/Semester : III (Tiga)/VI (Enam)

Lampung Selatan, juni 2022

Mahasiswa



Putri Sri Artanti

Klien,



Sriyati

Menyetujui,
Pembimbing Laban
BIDAN PRAKELINIMANDIRI
WAY URANG - KALIANDA
Elfi Yanti, Amd., Keb

